



**SOSIALISASI MENUMBUHKAN JIWA BERWIRAUSAHA GUNA MENJADIKAN
ENTERPRENEUR YANG SUKSES PADA MASYARAKAT DESA TOAPAYA SELATAN****Oleh****Satriadi¹, Anggia Sekar Putri², Armansyah³, Yuritanto⁴, Diana⁵, Josephine
Adriyanata⁶, Rudy Hardianto⁷, Sri Juliana⁸, Suci Rahmadani⁹****STIE Pembangunan Tanjungpinang****Email: ²anggiesekarputri@gmail.com**

Article History:*Received: 25-10-2023**Revised: 13-11-2023**Accepted: 22-11-2023***Keywords:***Entrepreneurship, Service,
Motivation, Economic,
Productive*

Abstract: *This community service is aimed at the people of South Toapaya Village, bearing in mind that this village is the majority of the population's livelihood as entrepreneurs and gardening, this will provide an illustration so that an entrepreneurial spirit emerges from the community by starting businesses that are more productive and routine. Fostering an interest in entrepreneurship is the most important thing to do early on in order to build community courage and motivation to improve well-being by extracting abilities and skills inside to increase income, not only for individuals but also for society as an effort to overcome the problem of unemployment and reduce unemployment which tyrannize. The research method used in the implementation of this Community Service Program is in the form of planning, implementation, evaluation. Increasing knowledge of entrepreneurship will increase public interest in establishing a business with motivation resulting from the benefits of entrepreneurship. Through a productive business which is a series of activities aimed at increasing the ability to access economic resources, increasing the ability of economic businesses, increasing work productivity, increasing savings income and creating mutually beneficial business partnerships, so that the purpose of this community service is to foster an entrepreneurial spirit by starting a business productive in the people of South Toapaya Village*

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang baik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi persoalan sosial yang ada di hadapi. Selama ini, kegiatan pengabdian



masyarakat diprogramkan sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat (pengabdian). Suatu desa dikatakan memiliki kesejahteraan yang tinggi apabila adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan. Masyarakat dihadapkan pada masalah seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Kegigihan dan kemampuan melihat peluang yang mewakili kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak dini.

Oleh karena itu, semangat kewirausahaan perlu dibangun sejak bangku sekolah menengah dan karakter kewirausahaan dibutuhkan karena dunia terus berkembang. Dalam menghadapi era globalisasi ke depan, anak muda perlu memiliki jiwa kewirausahaan, dengan adanya jiwa wirausaha dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di desa tersebut. Pemerintah dan berbagai pihak telah berupaya untuk membantu mencari jalan keluar mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang dipakai adalah merubah pola pikir masyarakat desa yang awalnya berorientasi untuk bekerja menjadi pegawai pada institusi pemerintah maupun swasta, kearah penciptaan lapangan kerja secara mandiri sekaligus sebagai upaya membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Dalam (Saragih, 2017), Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas W. Zimmerer (1996:51) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari (Saragih, 2017). Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai proses mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih (Hilman, 2018).

Sosialisasi

Sosiolisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Normina, 2014). Dalam (Herdiana, 2018) dikatakan bahwa sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal. Selain itu sosialisasi dapat diartikan sebagai proses mempelajari norma, nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Sekarningrum et al., 2020).

Motivasi

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015). Dalam (Ningsih, 2017) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, impuls. Terdapat beberapa elemen dalam motivasi yaitu meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Theodora, 2015).

Entrepreneur

Entrepreneur merupakan daya pikir dan daya kerja seseorang dalam menciptakan peluang ekonomi untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat sekitar (Christianto et al., 2021). Dan menurut Joseph Schumpeter seorang ahli ekonomi dari Austria mendefinisikan entrepreneur adalah seorang yang ingin dan mampu untuk melakukan perombakan sistem



ekonomi, mengubah ide baru atau penemuan baru menjadi sebuah inovasi yang sukses (Wijoyo, 2021). Menurut Geoffrey G. Meredith, seorang enteprenur harus memiliki beberapa karakter, yaitu percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi ke masa depan (Polindi, 2019).

METODE

Metode dalam pelaksanaan KKN ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kewirausahaan kepada masyarakat desa Toapaya Selatan dengan terprogram dan dilaksanakan pada kegiatan bazar pada saat pelaksanaan KKN:

Perencanaan

Tahap awal kegiatan KKN ini adalah dengan menentukan rencana pelaksanaan program kegiatan. Pada tahap ini kami melakukan survei untuk mengetahui masalah permasalahan ekonomi yang terjadi

di desa terkait dengan kewirausahaan dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa terkait dalam mendukung program KKN ini.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dimana pelaksanaan kegiatan sosialisasi kewirausahaan yang telah di rencanakan sebelumnya. Program kegiatan ini berupa sosialisasi serta menunjukan beberapa peluang usaha yang menjanjikan sesuai dengan potensi desa sehingga peserta memahami materi sosialisasi yang disampaikan. Materi yang disiapkan terlebih dahulu memperhatikan kesesuaian informasi. Pemateri yang dihadirkan dalam pelaksanaan sosialisasi berasal dari salah satu UMKM yang sedang berkembang pesat di Tanjungpinang. Sosialisasi ini terdiri dari sosialisasi tentang apa itu berwirausaha, digitalisasi dalam berwirausaha, pentingnya merek atau *brand*, legalitas usaha, kemasan dan promosi yang menarik, hingga membahas peluang usaha apa yang menjanjikan sesuai potensi yang ada di desa Toapaya Selatan.

A. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat respon yang diberikan dari masyarakat terhadap materi yang disosialisasikan melalui tanggapan berupa pertanyaan mengenai berwirausaha dan sharing mengenai usaha yang sudah ada.

HASIL

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah warga masyarakat Desa Toapaya Selatan, Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan sosialisasi mengenai apa itu kewirausahaan dan bagaimana cara membangun brand atau merek, bagaimana mengurus legalitas usaha dan produk, dan bagaimana menciptakan kemasan produk yang menarik hingga bagaimana cara manajemen usaha yang baik kepada masyarakat desa Toapaya Selatan.

Dengan demikian dapat dengan mudah mengajak masyarakat desa Toapaya Selatan untuk mulai melakukan usaha yang dimulai dengan modal yang kecil dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Ketertarikan masyarakat memberikan respon terhadap tiap pertanyaan dan tanggapan dari narasumber sehingga hal ini meimbulkan keberanian untuk membentuk usaha berdasarkan keahlian yang dimiliki masing masing. Masyarakat sekitar lokasi pemaparan yakni desa Toapaya Selatan dapat dikatakan mudah



menerima warga baru sehingga pemberian materi dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu melakukan pemberdayaan sebagai proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Salah satu cara yang disampaikan adalah merubah pola pikir masyarakat desa yang awalnya berorientasi untuk bekerja, menjadi pegawai pada institusi pemerintah maupun swasta, kearah penciptaan lapangan kerja secara mandiri sekaligus sebagai upaya membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kewirausahaan kepada masyarakat desa Toapaya Selatan dengan terprogram dan dilaksanakan pada kegiatan bazar pada saat pelaksanaan KKN dengan menentukan rencana pelaksanaan program kegiatan dan pada pelaksanaan kegiatannya narasumber telah menyampaikan kepada masyarakat terkait kegiatan berwirausaha.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis menyatakan beberapa saran yaitu : (1) bagi peneliti lain, diharapkan dapat lebih mendalami mengenai berwirausaha agar dapat memberikan ilmu yang lebih banyak lagi untuk peneliti berikutnya, (2) bagi institusi pendidikan : diharapkan agar dapat lebih meningkatkan kesempatan bersosialisasi tentang kewirausahaan serta dapat memberikan ilmu berwirausaha kepada orang-orang sekitar agar dapat meningkatkan minat berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hilman, I. (2018). Penetapan Desa Wirausaha Dan Strategi Pengembangannya. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 28–36. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.644>
- [2] Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- [3] Esi Sriyanti, & Siska Yulia Defitri. (2022). PEMBINAAN LITERASI KEUANGAN USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WIRAUSAHA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1789–1796. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.971>
- [4] Riati, Riadi, Mar aini, & Nefrida. (2021). PENYULUHAN WIRAUSAHA LAUNDRY RUMAHAN DAN STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ASISTEN RUMAH TANNGGA PURNA KERJA DI LPK BUDI MULYA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1593–1598. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.691>
- [5] Deni, D. sunaryo. (2022). PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMENUHAN INFORMASI PEMAHAMAN BAGI UMKM DI KECAMATAN SERANG KOTA SERANG BANTEN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4215–4222. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2489>
- [6] Wahyu Hario Satriyotomo, & Sunandie Eko Ginanjar. (2023). SOSIALISASI



-
- KEWIRAUSAHAAN DAN PENTINGNYA ASPEK LEGALITAS PADA UMKM DI LINGKUNGAN KECAMATAN RANCASARI KOTA BANDUNG . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6597–6602. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4981>
- [7] Ria Zulkha Ermayda, Muhammad, M., & Dwi Narullia. (2023). SOSIALISASI PERHITUNGAN PAJAK UMKM BERDASARKAN UU HPP (HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN) PADA MAHASISWA WIRAUSAHA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5815–5820. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4507>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN